

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Media online memiliki peran strategis yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara bersamaan kepada masyarakat atau khalayak secara cepat dan luas. Berita pada media online berperan kuat dalam membentuk opini masyarakat, maka dari itu media harus bisa menyampaikan informasi yang baik dan paham dengan isi pesan yang disampaikan.

Media online ini memiliki kelebihan dalam kecepatan menyampaikan berita-berita yang *up to date*. Dengan adanya media online pada saat ini, dapat memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat untuk memperoleh informasi dengan aktual dan tanpa hambatan. Selain itu, media online juga menjadi salah satu saluran yang mampu menjangkau lebih banyak orang dalam penyampaian informasinya. Namun sayangnya pada saat ini banyak media massa yang melakukan aktivitas jurnalistik berdasarkan ideologi penguasa dan juga control dari pemilik media.

Akhir September 2019 lalu, masyarakat dihebohkan dengan adanya demo mahasiswa yang menolak RUU KUHP dan revisi UU KPK yang digelar di depan gedung DPR RI. Demonstrasi mahasiswa yang terjadi di seluruh tanah air ini merupakan respon terhadap pengesahan beberapa rancangan undang-undang salah satunya adalah RUU KUHP dan UU KPK

karena dianggap bisa merugikan warga masyarakat serta demokrasi di negara ini. Para demonstran menilai bahwa disahkannya RUU KUHP ini dianggap bertolakbelakang dengan kebebasan berpendapat dan asas demokrasi. Sementara pengesahan UU KPK yang baru justru akan melemahkan pemberantasan korupsi yang ada di Indonesia.

Demonstrasi mahasiswa yang menolak RUU KUHP dan revisi UU KPK ini digelar serentak di banyak wilayah di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Aceh, Makasar, Samarinda, Bali, Ponorogo, dan berbagai kota lainnya. Aksi ini digelar di depan kantor DPRD wilayah masing-masing. Sementara di Jakarta aksi demonstran digelar di depan gedung DPR RI.

Demonstrasi ini tak jarang menimbulkan bentrok antara para mahasiswa yang melakukan demo dengan aparat kepolisian. Akibatnya sejumlah mahasiswa mengalami luka-luka akibat kejadian ini. Mereka mengatakan bahwa demo akan terus dilakukan hingga tuntutan dipenuhi oleh pemerintah dan DPR.

Ditengah ketegangan tersebut masyarakat dikagetkan dengan penangkapan Ananda Badudu, berita tersebut pertama kali diunggah oleh @anandabadudu di twitter pribadinya pada 04.34 WIB, hari Jumat tanggal 27 September 2019. @anandabadudu memposting sebuah cuitan yang mengatakan “Saya dijemput polda karena mentransfer sejumlah dana pada mahasiswa”. Twitter adalah salah satu media online yang pergerakannya sangat cepat dan lebih *up to date* dibanding media online lainnya, sehingga

dalam waktu yang tidak lama unggahan tersebut telah di *retweet* sebanyak 1.408 kali dan mendapat 4.158 likes dari pengguna twitter.

Sejak pertama kali di posting dalam unggahan twitter berita ini langsung ramai diperbincangkan oleh masyarakat, banyak masyarakat yang memberikan dukungan melalui tagar #BebaskanAnandaBadudu. Sejak berita diturunkan tagar ini mencapai lebih dari 30 ribu cuitan.

Permasalahan dari kasus ini adalah Ananda Badudu yang diduga menggalang dana dan memberikan aliran dana kepada mahasiswa saat demo tolak RUU KUHP dan revisi UU KPK di depan gedung DPR RI.

Ananda Badudu memang sempat menggalang dana untuk aksi mahasiswa yang memprotes RUU KUHP dan revisi UU KPK di depan gedung DPR RI tepatnya pada tanggal 23-24 September 2019. Penggalangan dana untuk mahasiswa ini dilakukan melalui platform Kitabisa.com.

Ananda Badudu ditangkap polisi pada tanggal 27 September 2019 pukul 04.25 WIB. Polisi menunjukkan kertas berwarna kuning yang diduga merupakan surat penangkapan atas dirinya.

Penangkapan Ananda Badudu ini langsung mendapatkan respon dan perhatian dari masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa ini adalah salah satu upaya untuk membungkam kebebasan masyarakat dan aktivis yang mengkritisi pemerintah.

Karena peristiwa ini, pada tanggal 27 September 2019 Kompas.com yang merupakan salah satu media online yang cukup populer

di Indonesia mempublikasi sebuah berita terkait kejadian tersebut. Kompas.com memberitakan tentang pemberitaan penangkapan Ananda Badudu dengan judul “ Ananda Badudu: Saya dijemput Polda karena Transfer Dana Kepada Mahasiswa”

Pada tanggal yang sama media online Tempo.co juga memberitakan tentang pemberitaan dengan judul “Polisi Jelaskan Alasan Pemeriksaan Ananda Badudu Ihwal Dana Demo”

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan analisis *framing* karena melihat begitu besarnya pemanfaatan dan penggunaan media online sebagai alat atau saluran untuk menyebarkan informasi. Peneliti melihat dengan adanya pemberitaan yang dinilai kurang berimbang antara media satu dengan media yang lain, sebagian masyarakat menilai bahwa media hanya mencari popularitas dan rating yang tinggi. Seperti pemberitaan mengenai penangkapan Ananda Badudu, yang menimbulkan berbagai asumsi di masyarakat serta diberbagai media, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa media online memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan suatu peristiwa, maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana pemberitaan dapat mempengaruhi opini publik.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bagi media online agar nantinya dapat melakukan pembersihan berita dengan seadil-adilnya sesuai dengan etika jurnalistik yang berlaku. Serta tidak mencari

pembenaran atas suatu realitas sosial di masyarakat yang nantinya bisa menimbulkan ketidakjelasan di masyarakat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis *framing* model William A. Gamson tentang penangkapan Ananda Badudu yang dilakukan oleh Kompas.com dan Tempo.co di media online, terkait aliran dana ke mahasiswa saat demo di DPR ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh media online dalam menyampaikan sebuah berita. Dalam hal ini adalah berita mengenai penangkapan Ananda Badudu yang diberitakan oleh media online Kompas.Com dan Tempo.Co pada tanggal 27 September 2019, dengan menggunakan analisis *framing* model William A. Gamson

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan penulis tentang analisis *framing* model William A. Gamson dalam sebuah pemberitaan. Selain itu, diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada khususnya para mahasiswa Ilmu komunikasi.

## 2. Manfaat praktis.

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur kepustakaan atau referensi, untuk penelitian kualitatif yang khususnya berkaitan pemberitaan, serta dapat memberikan kontribusi dan dapat mengedukasi masyarakat, khususnya pembaca berita online supaya lebih kritis dalam membaca berita.

